

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses kelahiran identik dengan rasa nyeri yang akan dijalani, dimana sebagian besar persalinan disertai rasa nyeri. Nyeri pada persalinan merupakan proses yang fisiologis. Nyeri menyebabkan frustrasi dan putus asa, sehingga beberapa ibu merasa khawatir tidak akan mampu melewati proses persalinan. Sebuah studi terbaru menemukan bahwa 67% wanita merasa sedikit khawatir, 12% merasa sangat khawatir dan 23% sama sekali tidak khawatir tentang nyeri persalinan (Cunningham, 2013).

Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks sehingga janin turun ke jalan lahir. Kejadian itu terjadi seiring degan otot-otot rahim yang berkontraksi. Pada saat kontraksi di rahim, kepala janin bergerak melewati jalan lahir yang menyebabkan tekanan pada kantung kemih, rektum, tulang belakang, dan tulang pubik yang juga menyebabkan terjadinya rasa nyeri pada ibu (Danuatmaja, 2009).

Kala I fase aktif adalah fase yang sangat penting dari kemajuan persalinan oleh karena itu setiap penolong persalinan harus mampu mengontrol dan mengawasi proses persalinan agar tidak masuk kedalam situasi yang patologis. Untuk menghindari hal yang membahayakan kondisi ibu dan janin selama proses persalinan terutama di kala I fase aktif maka kita harus mampu menilai kemajuan persalinan dengan acuan dari penurunan bagian terbawah janin dan kemajuan dari pembukaan servik yang sangat dipengaruhi oleh kontraksi yang sempurna.

Kontraksi yang terjadi bersifat unik mengingat kontraksi uterus merupakan kontraksi otot fisiologis yang menimbulkan nyeri (Pairman, 2011).

Nyeri adalah proses alamiah dalam persalinan. Apabila diatasi dengan baik akan menimbulkan masalah lain yaitu meningkatnya kecemasan atau rasa khawatir karena kurangnya pengetahuan pada ibu akan proses yang terjadi disaat menghadapi persalinan. Sehingga produksi hormon adrenalin meningkat dan mengakibatkan vasokonstriksi yang menyebabkan aliran darah ibu ke janin menurun. Janin akan mengalami hipoksia sedangkan ibu akan mengalami persalinan lama dan dapat meningkatkan tekanan sistolik dan diastolik (Gadysa, 2009).

Nyeri yang tidak cepat teratasi dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi, karena nyeri menyebabkan pernafasan dan denyut jantung ibu akan meningkat yang menyebabkan aliran darah dan oksigen ke plasenta terganggu. Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala 1 fase aktif sangat penting, karena ini sebagai titik penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat (Hermawati, 2009).

Disamping penatalaksanaan metode pengurangan nyeri yang konvensional, seperti epidural analgesi, banyak metode komplementer yang sudah terbukti mengurangi nyeri dalam persalinan. Komplementer atau pengobatan alternatif sangat populer dikalangan masyarakat karena

menekankan pada pendekatan secara personal, interaksi antara pikiran, tubuh dan lingkungan. Salah satu metode

komplementer yang digunakan dalam persalinan yaitu *slow dance*, teknik ini merupakan penggabungan dari beberapa teknik yaitu *pelvic rocking*, *up right position*, pendamping persalinan dan terapi musik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada kelompok ibu bersalin yang melakukan instruksi *slow dance* dalam persalinan di kala I fase aktif terdapat penurunan ambang nyeri sebelum dilakukan *slow dance* (Abdolahian, 2014).

Nyeri pada persalinan merupakan hal yang fisiologis, akan tetapi bila seorang ibu tidak dapat mengatasi nyeri dengan baik, hal tersebut tentunya akan menimbulkan persalinan yang tadinya fisiologi menjadi patologis, untuk menghindari hal tersebut digunakan metode *slow dance*, asuhan mengenai *slow dance* khususnya di Kota Tasikmalaya belum banyak dilakukan, berdasarkan uraian tersebut pemberi asuhan tertarik untuk memerikan asuhan *slow dance* pada nyeri persalinan kala 1 fase aktif di Kota Tasikmalaya dengan harapan dapat menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam asuhan kebidanan ini adalah *slow dance* terhadap penurunan nyeri dalam persalinan di kala 1 fase aktif.

## **C. Tujuan Asuhan Kebidanan**

Melakukan penatalaksanaan *Slow Dance* untuk mengurangi nyeri pada persalinan di kala 1 fase aktif

## D. Manfaat Asuhan

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai metode pengurangan rasa nyeri dalam persalinan kala I dengan *slow dance* dan bahan acuan dan data dasar untuk asuhan selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Klien : Manfaat asuhan ini bagi klien yaitu *slow dance* dapat digunakan untuk mengurangi nyeri dalam persalinan
- b. Bagi Bidan : Manfaat asuhan ini bagi bidan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai *slow dance*, sehingga dapat dijadikan intervensi untuk mengurangi nyeri dalam persalinan
- c. Bagi Penulis : Manfaat asuhan ini bagi penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan membuka wawasan berpikir penulis, mengenai *slow dance* serta dapat mengaplikasikannya.
- d. Bagi Institusi : Manfaat asuhan ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran, referensi dan menambah literatur bagi kalangan yang akan melakukan asuhan lebih lanjut dengan topik mengenai *slow dance*.